



Pengalamanku Saat

Disunat

Aradea Rajendra Hananto



Tara Salvia
Centre of Excellence

Halo aku adalah Aradea. Ini adalah bukuku yang kedua. Buku ini berbeda dengan bukuku yang pertama. Buku kedua ini menceritakan tentang satu pengalaman yang hanya sekali dalam hidupku dan belum aku lupakan. Mau tahu tidak? Lanjutkan baca buku ini ya, agar kamu tahu pengalaman apakah itu?

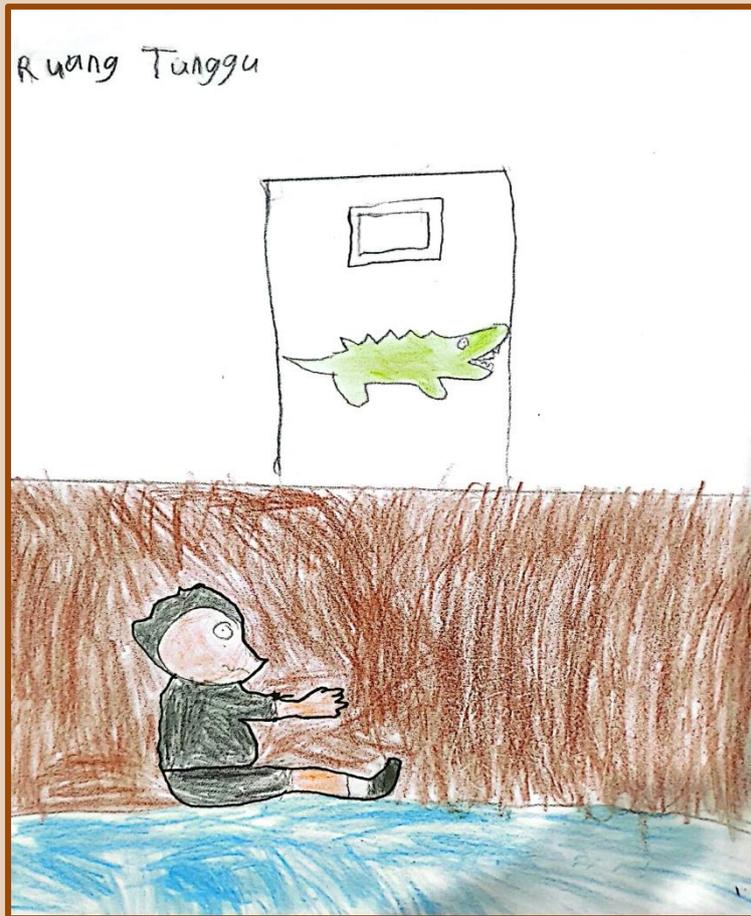
Saat aku duduk di kelas 3 tepatnya tahun 2021, aku pergi ke *Lotte Mall* untuk sunat. Papa memberitahuku agar aku disunat karena aku sudah besar.

Sebelumnya, saat papa memberitahuku aku merasa takut, karena aku membayangkan penisku akan hilang. Tapi saat papa jelaskan kembali, bahwa yang dipotong hanya sebagian kulit luarnya saja,

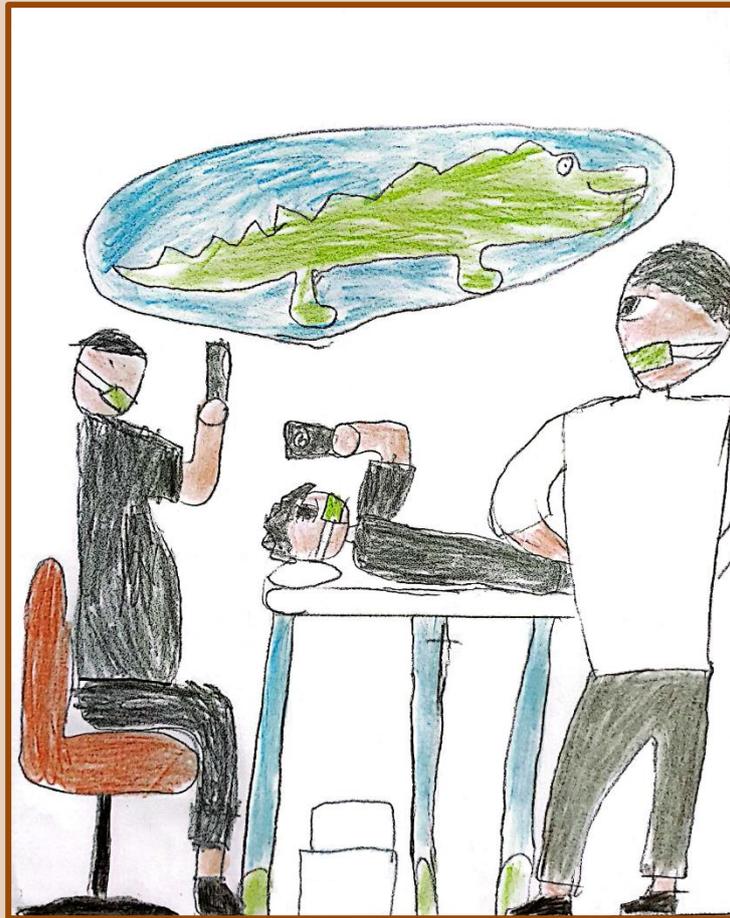
aku menjadi merasa lebih berani. “Aradea besok kamu sunat, ya. Nanti setelah kamu sunat, kamu akan dapat uang.” Kata papa kepadaku. kemudian papa menambahkan, “Kamu juga akan diberikan mainan *Lego* oleh dokternya, lho!”

Aku berpikir dan berpikir sebelum menjawab, karena aku masih merasa takut. Tapi.. hadiah yang dijanjikan papa sangat banyak dan keren. Dan akhirnya aku menjawab, “Oh ok, Pah. Aku akan sunat!”

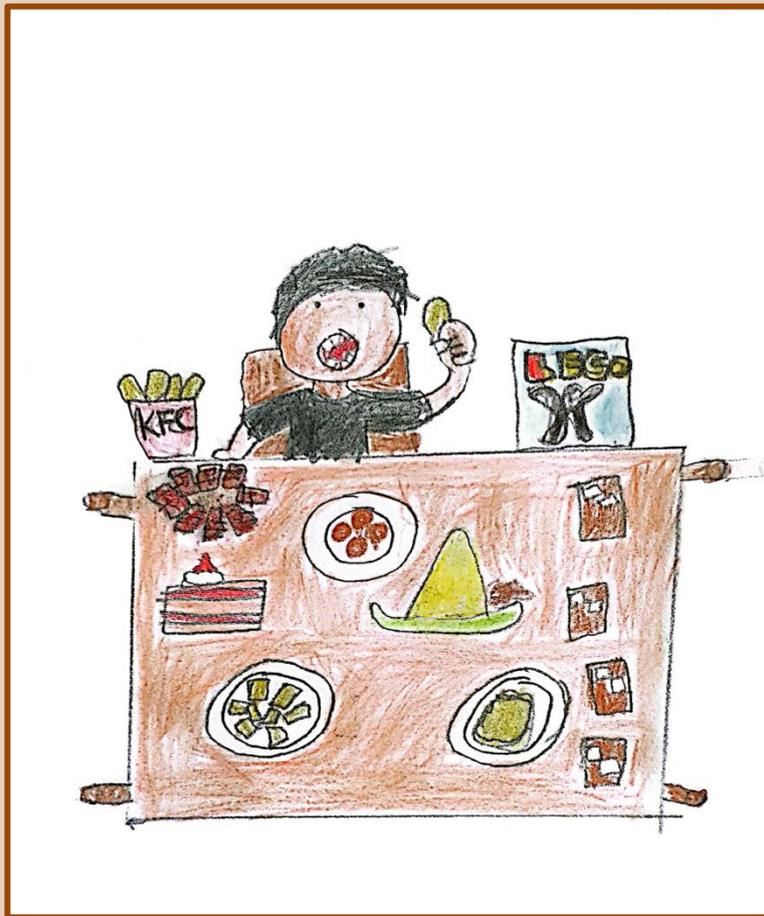
Sebelum sunat, mama menyuruhku untuk berolahraga agar aku lebih kurus dan agar proses penyembuhannya lebih cepat. Aku menyetujui saran dari mama.



Tibalah hari saat aku disunat. Aku pergi ke *Lotte Mall* dengan mobil. Perjalanan ke *Lotte Mall* tidak terlalu lama. Aku pergi bersama papa, mama, kakak, adik, dan mba. Saat itu cuacanya cerah. Matahari bersinar terang dan semuanya berjalan dengan lancar tanpa hambatan saat kami menuju tempat sunat.



Aku membawa tablet agar aku tidak melihat saat proses disunat. "Sudah selesai." kata dokter. "Alhamdulillah... Terima kasih, Dok." kataku lega. Aku tadi sempat berpikir kalau aku akan berdarah-darah dan ternyata tidak. "Yuk, kita ambil *Lego* untukmu!" kata dokter.



Sesuai janji papa, setelah selesai disunat aku dapat hadiah uang. Aku juga dibelikan ayam goreng KFC. Sebagian uang dari hadiah sunat aku tabungkan di bank.

Jadi teman-teman, bila kamu belum disunat, kamu tidak perlu takut bahkan lari atau dikejar saat akan disunat. Karena ternyata tidak sakit. Dokter membuat proses

sunatnya tidak sakit dengan memberikan obat-obat seperti salep dan lain-lain. Bila ada dari kalian belum disunat, ayo jangan ragu, ya!

Terima kasih telah membaca ceritaku sampai akhir. Sampai jumpa di bukuku yang ketiga.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.